



## Tipologi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pesantren Jagat Arsy)

Meiza Fajar Akbar<sup>1\*</sup>, Januri<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup> Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>1\*</sup>[meizafajar.akbar18@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:meizafajar.akbar18@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>2</sup>[januriputra5@gmail.com](mailto:januriputra5@gmail.com) ,

### Info Artikel

#### Masuk:

05 Des 2023

#### Diterima:

10 Des 2023

#### Diterbitkan:

23 Des 2023

#### Kata Kunci:

Tipologi Lembaga

Pendidikan Islam.

Tradisi Keilmuan

Pesantren.

Pesantren Jagat Arsy.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan fokus pada pesantren Jagat Arsy. tentang tipologi lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas keagamaan yang berbeda dengan pesantren lainnya. Pesantren ini bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga wadah untuk pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Jagat Arsy memiliki karakteristik yang berbeda dari pesantren salaf dan modern. Pesantren Jagat Arsy memiliki ciri khas dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan lembaga. Pesantren Jagat Arsy juga memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat sekitar dan menjaga keberlangsungan budaya lokal.

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan penyiaran Islam tertua di Indonesia, secara historis lembaga pesantren telah dikenal di kalangan masyarakat Indonesia sejak pra-Islam. Islam datang ke Indonesia dan mengislamkannya. Dengan kata lain pesantren merupakan keaslian Indonesia (indigenous), sebab pesantren sudah ada semenjak sebelum kekuasaan Hindu dan Budha. Pesantren dipahami pula sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia terutama di pulau Jawa yang menekankan materi pendidikan Agama Islam klasik dan para santri, hidup dalam lingkungan pondok dalam suasana tolong menolong diantara mereka. (Dzikri, 2019)

Penelitian mengenai dinamika dan tipologi pesantren masih sedikit ditemui, maka hal ini menjadi urgensi tersendiri untuk membangun pengetahuan masyarakat berbasis pesantren untuk memiliki strategi bertahan menghadapi tantangan berbagai zaman. Penelitian Haeruddin menyatakan dalam menghadapi semua perubahan dan tantangan itu, para eksponen pesantren bukannya secara begitu saja dan tergesa-gesa mentransformasikan kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan modern Islam sepenuhnya, tetapi sebaliknya cenderung mempertahankan kebijaksanaan hati-hati (*cautious policy*) menerima pembaharuan (atau modernisasi) pendidikan Islam hanya dalam skala yang sangat terbatas, sebatas mampu menjamin pesantren untuk bias tetap bertahan. (Haeruddin, Rama and Naro, 2019)

Karel Steenbrink menyebut proses tersebut sebagai “menolak dan mencontoh” terhadap sistem pendidikan kaum reformis. Dalam posisi ini, pesantren menolak paham-paham dan asumsi-asumsi keagamaan kaum reformis, tetapi, pada saat yang sama pesantren dalam batas-batas tertentu juga mengikuti langkah kaum reformis, seperti dalam sistem perjenjangan, kurikulum, dan sistem klasikal. Sikap akomodatif dan adaptif ini dilakukan selain untuk mempertahankan eksistensi pesantren, juga bermanfaat untuk meningkatkan intelektualitas serta kemampuan dan keteguhan para santri. Dari segi historis itulah yang menimbulkan perubahan dari Pesantren Salaf ke Kholaf.

Penelitian Abdul Mun'im Amaly menyebutkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian cepat berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pesantren juga harus melakukan inovasi dengan berbagai macam program tambahan yang bermanfaat bagi santri. (Abdul Mun'im Amaly *et al.*, 2021)

Lembaga Pendidikan, pesantren harus terus bersiap dalam merespon setiap perkembangan kemajuan teknologi dan informasi. Karakter dan kemampuan siswa yang sekarang belajar di sekolah, pasti berbeda dengan karakter siswa zaman dahulu. Sekolah dan pesantren harus mampu menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, yang hampir mereka menguasai teknologi informasi, dan berbagai aplikasi yang ada dalam gawai atau gadget mereka. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik untuk lebih mengembangkan bakat dan potensi peserta didik dalam setiap jenjang Pendidikan. Secara khusus, pesantren mempunyai tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah biasa. Pesantren adalah lembaga yang di identikkan dengan kesederhanaan dan pembatasan terhadap teknologi informasi. Paradigma ini yang mungkin masih di yakini oleh banyak orang tua diluar sana. Sehingga memosisikan pesantren seakan

tertinggal dari sekolah umum. Hal ini yang mungkin berbeda dengan apa yang dilakukan oleh sebuah pesantren yang ada di daerah BSD, kota Tangerang Selatan. Pesantren Peradaban Dunia Jagat Arsy adalah sebuah pesantren yang mampu merespon kemajuan teknologi, dengan tetap mempertahankan karakter dan kekhasan tradisi kepesantrenan yang menjunjung tinggi adab dan akhlak sehari-hari. (Masta, 2022)

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Jagat 'Arsy Tangerang Selatan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Ari, 2010) Untuk melakukan analisis tentang tipologi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, maka pengumpulan data dilakukan melalui Observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang suatu objek atau fenomena secara langsung. (Sukmadinata, 2010) Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi mereka dalam memahami lebih dalam tentang tipologi lembaga pendidikan Islam dan pesantren secara khusus. Selain itu, teknik wawancara juga dapat membantu memperoleh informasi yang sulit didapatkan melalui sumber lain, seperti pengalaman individu, keyakinan, dan nilai. (Sugiyono, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A). Tipologi Pesantren Jagat Arsy Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pesantren Jagat 'Arsy berlokasi di Komplek Nusaloka BSD, Sektor 14 -6, Jl. Yapen Jl. PAM No.21, Rawa Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Nama lengkap pesantren ini adalah Pesantren Peradaban Dunia Jagat Arsy. Pesantren ini memiliki luas lahan sebesar 3,1 Ha, yang secara resmi berdiri pada bulan Juni tahun 2013. Pesantren Jagat 'Arsy, menerapkan sebuah sistem pendidikan yang berwawasan global berorientasi lokal, yang menekankan pentingnya harmoni keimanan dan ketakwaan (imtaq) dengan keilmuan dan teknologi (iptek) pada ruang dan waktu yang bersamaan. Lembaga ini dirintis oleh sepasang suami istri yakni Abah Jagat (KH Budi Rahman Hakim, MSW) dan Ambu Jagat (Siti Amaniah). (Masta, 2022) Pesantren Jagat Arsy memiliki karakteristik yang berbeda dari pesantren salaf dan modern. Pesantren Jagat Arsy memiliki ciri khas yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Kurikulum di Pesantren Jagat Arsy

Meskipun sistem pendidikan pesantren pada awalnya bercorak tradisional, dalam perkembangan berikutnya ia lebih bersifat dinamis, adaptif, emansipatif, dan responsif terhadap perkembangan dan kemajuan zaman. Agaknya pesantren tidak membiarkan dirinya dalam ketradisional yang berkepanjangan, tetapi lebih pada adaptasi dan adopsi nilai-nilai baru, baik secara langsung maupun tidak langsung ke dalam sistem pendidikannya. Melihat dinamika ini, pesantren dalam bentuknya yang sudah terpolos oleh nilai-nilai baru itu tidak menampakkan karakteristiknya yang asli, seperti masa awal perkembangannya. Maka akhir-akhir ini sulit ditemukan sebuah pesantren yang bercorak tradisional murni. Karena pesantren sekarang telah mengalami transformasi sedemikian rupa sehingga menjadi corak yang berbeda-beda. Dalam menapaki dinamika perubahan yang terjadi, pengembangan kurikulum pesantren yang efektif dan efisien mutlak dibutuhkan, sebagaimana pendapat Abdurrahman Wahid bahwa kurikulum pesantren harus dikemas secara mandiri, karena perbedaannya dengan lembaga pendidikan konvensional pada umumnya.

Dalam hal ini Pesantren Jagat Arsy mengkombinasikan thoriqoh dengan kurikulum pesantren, pesantren Jagat 'Arsy melihat ajaran thoriqoh secara konseptual sebagai konsep spiritual tasawuf, konsep ini di kembangkan di Jagat 'Arsy dalam kegiatan amaliah dan peribadahan sehari-hari para santri. Secara esensial menurut Abah jagat inti dari thoriqoh adalah adab, sehingga konsep thoriqoh ini sesuai dan sinergis dengan tren pendidikan moderen saat ini yaitu character Building atau pembentukan karakter. Melalui amaliah thoriqoh dengan pendidikan spritual tasawuf para santri dididik untuk membentuk karakter dan menemukan potensi terbaik yang mereka miliki. (Wawancara dengan Bu Indri Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Pesantren Jagat Arsy, 2023)

Kurikulum yang menarik menjadi salah satu keunggulan dalam pemasaran lembaga pendidikan modern. Kurikulum berbasis thoriqoh yang mengarah pada pembentukan karakter tidak hanya diajarkan kepada para santri, namun para guru dan semua pengurus juga didorong untuk mengamalkan thoriqoh, upgrading tentang makna berthoriqoh terhadap para dewan guru dan staf diberikan langsung dari wakil talkin thoriqoh yang telah mendapat izin dari mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqshabandiyah. Selain itu para guru juga diberikan pelatihan-pelatihan melalui kerjasama pesantren Jagat 'Arsy dengan beberapa lembaga seperti lembaga pelatihan School of Human. Program thoriqoh dimasukkan kedalam kurikulum dan silabus sekolah, setiap kompetensi dipadukan dengan nilai-nilai spiritual yang melekat. Breakdown kompetensi dasar pertahun disusun dengan kriteria-kriteria untuk mendekati santri pada pemahaman dan kualitas keilmuan baik umum maupun agama, kriteria minimal kompetensi lulusan pesantren Jagat 'Arsy diantaranya: memahami fiqh dasar yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat, mampu berceramah, berpidato, memimpin tahlil, menjadi imam, menjadi bilal, mengisi pengajian, dan seterusnya. Kriteria kelulusan dari sudut penilaian kemampuan keagamaan ini menjadi kriteria wajib para santri yang akan lulus dari pesantren Jagat. Arsy tanpa mengesampingkan berbagai kriteria kemampuan lain dalam penguasaan keilmuan umum moderen dan pengembangan minat bakat santri.

Pada umumnya sebuah lembaga pendidikan mempunyai landasan yang mendasari kurikulum yang diterapkannya. Menurut S. Nasution secara umum ada landaan kurikulum, yaitu landasan dasar filosofis dimana sekolah bertujuan mendidik anak menjadi manusia yang baik di dalam Masyarakat tempat ia hidup. Apakah yang dimaksud dengan baik, ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau falsafah yang dianut oleh para guru, orang tua, masyarakat, negara dan dunia. (Nasution S, 1990)

Filosofi Kurikulum yang digunakan oleh Jagat 'Arsy mengacu kepada kurikulum nasional yang diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan santri, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing dipasar global, kuat pondasi keilmuan dan tinggi akhlaknya, tidak hanya akhlak kepada manusia tetapi juga kepada alam semesta. Proses pembelajaran di Pesantren Jagat `Asry dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran formal, informal dan non formal. Pembelajaran formal dilaksanakan melalui penyelenggaraan SMP dan SMA dan pendidikan informal dilaksanakan melalui pembiasaan aktivitas keseharian santri. Adapun pendidikan non formal dilaksanakan untuk santri dan juga masyarakat umum berupa pengajian manaqib bulanan dan juga pembukaan layanan pesantren weekend maupun konsultasi keagamaan dan juga remaja. (Masta, 2022)

## 2. Metode Pengajaran di Pesantren Jagat Arsy

Dalam merespon perkembangan teknologi dan informasi, Pesantren Jagat Arsy menerapkan desain Pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan pendekatan Cluster, Yaitu Pembelajaran Cluster Islamic Studies Berbasis Qur'an atau Qur'an Base Learning (QBL). Pembelajaran PAI QBL ini, dirancang dengan integrasi pembelajaran mata pelajaran PAI kurikulum nasional secara umum dengan pembelajaran kepesantrenan, disatukan dalam sebuah tema besar cluster Islamic Studies (PAI). Sehingga proses pembelajaran tidak terpisah pisah antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya, dan dapat saling mendukung dan memperjelas pembelajaran yang lainnya. Seperti contoh; Pembelajaran Bahasa Arab Ketika diintegrasikan dalam Al-Qur'an, maka kita munculkan Pembelajaran Bahasa Arab Al-Qur'an, dimana materi mufrodat dan percakapan diambil langsung dari ayat Al- Qur'an. Sehingga santri akan lebih mengenal dan terbiasa memahami kosakata dalam Al Qur'an. Dengan tujuan santri dapat lebih mudah memahami Al-Qur'an, dimana nanti didukung dengan pembelajaran tafsir Al-Qur'an di level selanjutnya. (*Wawancara dengan Bu Indri Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Pesantren Jagat Arsy, 2023*)

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Cluster Islamic Studies* QBL ini dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tim pengajar khusus PAI dari berbagai latar belakang Pendidikan, seperti Bahasa arab, tafsir hadist, syariah, ushuluddin dan bahkan pelajaran umum lainnya. Dalam pembelajaran di kelas, akan ada pengembangan baru yaitu mengadopsi pembelajaran Lesson Study ala Jepang, dimana dalam satu kelas tidak hanya ada satu guru, tapi dengan team teaching minimal dua orang. Dimana dalam pembelajaran tersebut guru dapat saling mengobservasi dan memberi masukan setelah proses pembelajaran. Dalam penilaian akhir, Pesantren Jagat Arsy sudah menerapkan penilaian berbasis project, product dan performance. Dimana santri harus menghasilkan sesuatu, meneliti sesuatu dan dapat menampilkan sesuatu dari hasil materi yang sudah disampaikan oleh tim pengajar. Dimana penilaian autentik juga menjadi hal yang mendasar, dalam proses pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan nilai pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan juga ketrampilan (psikomotorik). Hal ini diharapkan santri dapat lebih kreatif dan berpikir kritis dalam mengerjakan tugas mereka. Seringkali tim pengajar mengarahkan untuk membuat produk dengan memanfaatkan platform-platform media sosial untuk menyimpan dan mengkreasikan produk mereka. (Maftuhah Umami, 2023)

Pembelajaran terus berkembang dari segi proses pembelajaran, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal pada saat ini. Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pembelajaran. Kemajuan teknologi kini telah memasuki dunia yang berbasis aplikasi digital, khususnya pemanfaatan teknologi informasi. Dalam bidang pendidikan, peningkatan teknologi informasi dan komunikasi berdampak signifikan terhadap tumbuh kembangnya kreativitas para pengajar, mahasiswa, dan akademisi. (Syamsul Bahri, 2022)

Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau discovery (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses. (Wijaya, 1998)

Para pakar pendidikan telah banyak mengajukan definisi inovasi pendidikan. Namun disini dipaparkan beberapa pendapat tentang definisi inovasi pendidikan sebagai upaya dalam memahami konsep dasar inovasi pendidikan yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan Islam. Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang tidak boleh terfokus pada kognitif saja tapi juga harus terfokus pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*). Life Skills atau kecakapan Hidup merupakan kemampuan berperilaku adaptif dan positif yang menjadikan seseorang mampu menguasai secara efektif kebutuhan dan tantangan hidup sehari-hari. Menurut Gould & Carson life skill (kecakapan hidup) adalah keterampilan yang memungkinkan individu berhasil di lingkungan yang berbeda tempat mereka tinggal, seperti sekolah, rumah dan lingkungan individu. Sementara itu, Susilana berpendapat kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan secara wajar tanpa mereka tertekan dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi. (Nani Barorah Nasution dkk, 2021)

### 3. Pengelolaan Lembaga di Pesantren Jagat Arsy

Sebuah Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan di tengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. Jadi mutu merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Agar setiap mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maksimal dan lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki. Dengan kemandiriannya, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri. Walaupun terlihat berjalan secara lamban, namun kemandirian yang didukung keyakinan yang kuat, ternyata pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan. (Syaiful Sagala, 2007)

Mengutip Said Agil Siraj ada tiga hal yang belum dikuatkan dalam pesantren. Pertama, tamaddun yaitu memajukan pesantren. Banyak pesantren yang dikelola secara sederhana. Manajemen dan administrasi-nya masih bersifat kekeluargaan dan semuanya ditangani oleh kiainya. Dalam hal ini, pesantren perlu berbenah diri. Kedua, tsaqafah, yaitu bagaimana memberikan pencerahan kepada umat Islam agar kreatif-produktif, dengan tidak melupakan orisinalitas ajaran Islam. Salah satu contoh para santri masih setia dengan tradisi kepesantrenan-nya. Tetapi, mereka juga akrab dengan computer dan berbagai ilmu pengetahuan serta sains modern lainnya. Ketiga, hadharah, yaitu membangun budaya. Dalam hal ini, bagaimana budaya dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi Islam. Di sini, pesantren diharap mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat Islam ditengah hembusan dan pengaruh dasyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi. (Said Agil Siraj, 2004)

Mencari Ruang dan Peluang Baru (Segmentasi) yang dilakukan oleh Pesantren Jagat 'Arsy sebagai lembaga Pendidikan Islam yang moderen menerapkan strategi segmentasi pemasaran untuk memasarkan lembaganya, strategi segmentasi membagi pasar kepada beberapa kelompok. Dalam hal ini, segmentasi yang dilakukan pesantren Jagat 'Arsy adalah kalangan menengah atas di wilayah perkotaan, khususnya yang berada di sekitar wilayah kota Tangerang Selatan dan umumnya para kalangan menengah keatas dikota kota besar sekitar Jabodetabek. Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang ideal, karena menyediakan laboratorium kecakapan hidup yang sangat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan aktualisasi diri para santri. Para santri sering dilibatkan secara langsung dalam unit-unit kegiatan pesantren, seperti dalam pengelolaan unit usaha koperasi, dan sebagainya. Model eksperimentasi semacam ini dapat mendorong santri untuk mengembangkan diri, sehingga diharapkan mereka tidak gagap ketika telah kembali ke masyarakat. Dalam membagi segmentasi pasar pesantren Jagat 'Arsy sangat yakin dengan distingsi berupa pembelajaran Thoriqoh yang menjadi produk unggulan mereka. Hal ini dikarenakan meskipun jarak antar sekolah disekitar wilayah pesantren Jagat 'Arsy berdiri banyak sekali lembaga pendidikan belum ada satu lembaga pendidikan yang memiliki distingsi berupa pembelajaran thoriqoh selain pesantren Jagat 'Arsy. Salah satu alasan normatif yang disampaikan oleh staf Humas pesantren Jagat 'Arsy bahwa thoriqoh sebagai distingsi pesantren Jagat 'Arsy sangat dibutuhkan terutama oleh masyarakat perkotaan ditengah kemunduran akhlaq. (Maftuhah Umami, 2023)

Beberapa program pengelolaan lembaga lewat layanan khusus diberikan untuk para santri dan wali santri seperti yaitu sebagai berikut:

a. Program GPS adalah program bimbingan yang dilakukan oleh pengajar di pesantren Jagat 'Arsy yang lebih familiar disebut dengan "Coach", para Coach bertanggung jawab untuk membimbing dalam aktivitas keseharian santri, setiap coach memiliki 5 santri sebagai anak bimbingnya. Dengan program ini control terhadap santri lebih efektif dan monitoring terhadap perkembangan santri lebih terawasi. Keuntungan dari program ini adalah terbentuknya lingkungan yang akrab dimana para santri dapat meminta nasehat dan berdiskusi dengan para coach sehingga tercipta hubungan kekeluargaan yang harmonis antara coach dan santri. Dari data hasil wawancara diperoleh bahwa program GPS mendapat respon yang baik dari para orang tua santri selain sebagai pendamping juga menjadi konselor bagi anak anak mereka. Melalui program ini pula para coach dan wali santri dapat saling berdiskusi mengenai perkembangan anaknya. Para coach berusaha memberikan pelayanan yang intens dan baik kepada semua santri, kepedulian tinggi yang diberikan oleh para coach terhadap anak bimbing merupakan nilai plus bagi program ini, para pengurus khususnya coach memiliki kepedulian tinggi terhadap para santri.

b. SPM (School Partner Meeting) merupakan program pertemuan yang dilakukan antar sekolah guna menjalin kolaborasi dengan sekolah lain dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman.

c. Manaqib merupakan program bulanan pesantren yang dilakukan bersama masyarakat dan para wali santri, kegiatan ini dilakukan rutin sebagai salah satu amaliah thoriqoh. Selain berfungsi untuk meningkatkan pengalaman thoriqoh kegiatan ini juga melibatkan masyarakat untuk ikut didalamnya, melalui kegiatan ini juga tercipta pandangan yang baik dari masyarakat terhadap pesantren Jagat 'Arsy. Melalui program Manaqib ini terjalin pula hubungan yang sinergis antara wali santri dan pesantren, hal ini dapat dilihat dari hasil data wawancara dengan wali santri bahwa kegiatan thoriqoh berupa manaqib bulanan yang diselenggarakan oleh pesantren Jagat 'Arsy menjadi kegiatan yang menyatukan para wali santri dan pesantren terlebih kegiatan ini diisi dengan amaliah ibadah Pengerucutan ini disebabkan karena terdapat perbedaan amaliah keagamaan antara muslim satu dan muslim lainnya, dan program thoriqoh yang diadakan di pesantren Jagat 'Arsy memiliki kemiripan dengan amaliah keagamaan yang biasanya dilakukan oleh kalangan NU. Hal inilah yang menyebabkan strategi segmentasi pemasaran Jagat 'Arsy dirasa akan lebih efektif jika mengincar segmen kelompok yang memiliki amaliah keagamaan yang mirip dan pemahaman ajaran agama yang selaras. Dari pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa strategi segmentasi yang dilakukan oleh pesantren Jagat 'Arsy adalah segmentasi perilaku dengan

membagi pasar kedalam kelompok tertentu berdasarkan sikap dan tindakan calon pelanggan. (humas Pesantren Jagat Arsy, 2023)

Mutu output pendidikan pesantren akan berpengaruh pada kepuasan stakeholder pendidikan secara menyeluruh. Kepuasan stakeholders merupakan orientasi dan tujuan diselenggarakan-nya pendidikan pesantren. Tujuan dan orientasi itulah yang dijadikan dasar dalam penetapan standar mutu pendidikan pesantren. Kesenjangan antara apa yang terjadi dan apa yang dicita-citakan (standar mutu) selanjutnya dijadikan *feed back* untuk perbaikan dan pengembangan di input maupun proses pendidikan pesantren. Untuk mengembangkan standar mutu pendidikannya, tidak ada salahnya jika kemudian pondok pesantren mengadopsi sistem standar mutu internasional, misalnya *International Standard Organization (ISO)* kemudian mengembangkannya dan disesuaikan dengan konteks pendidikan pesantren. Pihak pondok pesantrenlah yang paling tahu persis tentang apa yang mesti ada dan mungkin diterapkan dalam pesantren. Semua upaya di atas adalah ikhtiar pondok pesantren menerapkan manajemen mutu pendidikan dalam menjawab tantangan global. (Syafaruddin, 2005)

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pesantren Jagat Arsy menunjukkan keunggulan dalam pengembangan kurikulum Islam yang mengkombinasikan anantara thoriqoh dengan kurikulum pesantren. Kedua, metode pembelajaran di Pesantren Jagat Arsy diidentifikasi sebagai model yang berhasil menggabungkan tradisi keislaman dengan kebutuhan kontemporer. Dengan memadukan pendekatan klasik dan kontemporer, pesantren ini menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Ketiga Pesantren Jagat 'Arsy sebagai lembaga Pendidikan Islam yang moderen menerpakan strategi segmentasi pemasaran untuk memasarkan lembaganya. Secara keseluruhan, pesantren Jagat Arsy menawarkan kontribusi yang berharga dalam pemahaman kita tentang tipologi lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas keagamaan yang berbeda dengan pesantren lainnya. Pesantren ini bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga wadah untuk pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan Pertama-tama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Isu-Isu Kontemporer PAI yang telah mempercayakan dan membimbing kami dalam pembuatan artikel ini. Orang tua, yang senantiasa mendoakan kami agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Teman-teman, yang selalu mendukung kami agar tetap semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Amaly *et al.* (2021) 'Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), pp. 88–104. Available at: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).
- Ari, D. dkk (2010) *Introduction to Research in Education*. Edisi ke-8. Canada: Wadsworth.
- Dzikri, A.D. (2019) 'Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon', *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), pp. 59–80. Available at: <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.961>.
- Haeruddin, H., Rama, B. and Naro, W. (2019) 'Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), pp. 60–73. Available at: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3203](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3203).
- humas Pesantren Jagat Arsy (2023) *Hasil Observasi dengan humas Pesantren Jagat Arsy pada tanggal 20 November 2023 pukul 11.00 WIB. Hasil wawancara dengan Ali di Pesantren Jagat Arsy pada tanggal.*
- Maftuhah Umami (2023) *Wawancara dengan , General Afair Pesantren Jagat Arsy, Tanggal 06 November 2023. Pukul 08.30 WIB.*
- Masta, T. (2022) *Pengantar Kurikulum Pesantren Jagat Arsy*. Tangerang: Jagat Arsy Press.
- Nani Barorah Nasution dkk (2021) *Pengembangan Life Skills*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Nasution S (1990) *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditiya.
- Said Agil Siraj (2004) *Pesantren dan Madrasah Diniyah: Peningkatan Mutu Terpadu*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Sugiyono (2014) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin (2005) *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syaiful Sagala (2007) *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bahri (2022) *Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0*. Jakarta: Edupedia.
- Wawancara dengan Bu Indri Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Pesantren Jagat Arsy (2023).*
- Wijaya (1998) *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.